



**PENATAAN PERUNTUKKAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI  
KAWASAN STADION GOR HAJI AGUS SALIM PADANG**

**ARRANGEMENT OF STREET VENDORS (PKL) IN THE AREA OF THE HAJI  
AGUS SALIM GOR STADIUM PADANG PADANG**

**Aidil Surya Ade Putra <sup>1)</sup>, Irnawati Siregar<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Program Studi Arsitekturs Fakultas Teknik Universitas Ekasakti.

E-mail: [aidil66000@gmail.com](mailto:aidil66000@gmail.com), [siregar.irna68@gmail.com](mailto:siregar.irna68@gmail.com)

**ARTICLE INFO**

**Correspondent**

**Aidil Surya Ade Putra**  
[aidil66000@gmail.com](mailto:aidil66000@gmail.com)

**Key words:**

**Arrangement, street  
vendors, GOR H Agus  
Salim Area**

**Website:**

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

**Page: 1256 - 1263**

**ABSTRACT**

*This research aims to organize the use of street vendors in the Haji Agus Salim Sports Building (GOR) area, Padang. Street vendors (PKL) are one of the activities to improve the urban economy, but the existence of street vendors also creates several problems, such as in the GOR H agus Salim Padang area. Street vendors at GOR H Agus Salim sell along the sidewalks and fields in the stadium area, causing traffic jams, reducing the beauty, chaos everywhere, lack of cleanliness and noise. The research method used in this research uses a qualitative descriptive method and a literature study approach from several case studies. The selected case study is at GOR H Agus Salim, Padang City. Based on the results of the study, there is an analysis of the types of distribution of street vendors in the form of selling tents/kiosks, semi-permanent stalls, carts/wheelcarts, tables, mats, pickups/baskets, and using cars. The results of the research are pictures of the designation of the PKL area in the GOR H Agus Salim Area, Padang City.*

Copyright © 2024 JSCR. All rights reserved.

## INFO ARTIKEL

### Koresponden

Aidil Surya Ade Putra  
aidil66000@gmail.com

### Kata kunci:

Penataan, pedagang kaki lima, Kawasan GOR H Agus Salim

### Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Hal: 1256 - 1263

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menata peruntukkan Pedagang Kaki Lima di kawasan Gedung Olah Raga (GOR) Haji Agus Salim Padang. Pedagang Kaki Lima (PKL) termasuk salah satu kegiatan peningkatan ekonomi perkotaan, namun keberadaan PKL juga menimbulkan beberapa permasalahan, seperti dikawasan GOR H agus Salim Padang. Pedagang kaki lima di GOR H Agus Salim berjualan disepanjang trotoar dan lapangan area stadion sehingga menimbulkan kemacetan lalu lintas, mengurangi keindahan, kesembrautan dimana-mana, kurangnya kebersihan dan hiruk pikuk dengan suara. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan studi literatur dari beberapa studi kasus. Studi kasus yang dipilih berada di GOR H Agus Salim Kota Padang. Berdasarkan hasil kajian terdapat analisis type sebaran PKL berupa jualan tenda/kios, warung semi permanen, gerobak/kereta sorong, meja, gelaran, pikulan/keranjang, dan menggunakan mobil. Hasil penelitian berupa gambar peruntukkan Kawasan PKL di Kawasan GOR H Agus Salim Kota Padang.

Copyright © 2024 JSCR. All rights reserved.

## PENDAHULUAN

Permasalahan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Gedung Olah Raga (GOR) Haji Agus Salim Padang menjadi isu yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek. Kurangnya penataan dan regulasi mengakibatkan banyaknya PKL yang beroperasi tanpa izin resmi atau melanggar peraturan yang ada (Supriatna, 2021). Hal ini dapat menyebabkan masalah dalam penataan kota dan ketertiban umum (Supriatna, 2021). Tidak adanya penataan lokasi yang jelas seringkali menyebabkan PKL berjualan di area yang tidak searusnya (Hari Indrawan, Achmad Hidir, 2020), sehingga mengganggu akses dan mobilitas pengunjung GOR H Agus Salim.



Gambar 1. PKL diatas Trotoar



Gambar 2. PKL di Badan Jalan

Permasalahan PKL terhadap kebersihan dan kesehatan juga menjadi yang sangat penting untuk diperhatikan, dimana PKL seringkali tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk pengelolaan sampah (Hadi et al., 2021), yang mengakibatkan masalah kebersihan di sekitar GOR H Agus Salim. Permasalahan dari segi

keamanan pangan dan makanan, kurangnya pengawasan terhadap kualitas dan keamanan pangan yang dijual oleh pedagang kaki lima dapat menimbulkan resiko kesehatan bagi konsumen (Hadi et al., 2021). Berdasarkan tinjauan lapangan yang dilakukan terhadap permasalahan PKL di GOR H Agus Salim dapat diidentifikasi berdasarkan sebaran type PKL terdiri dari kios/tenda, warung semi permanen, gerobak/kereta dorong, meja, gelaran, pikulan/keranjang, dan mobil. Sedangkan menurut jenis jualan PKL terdiri dari; jualan minuman dingin, gorengan, makanan ringan, makanan berat, martabak, pakaian dan aksesoris, roti bakar aneka rasa, dan kentang goreng serta jamur krispi. Berdasarkan permasalahan terhadap PKL di GOR H Agus Salim perlu dilakukan tindakan pemecahan masalah pada penelitian ini dengan pendekatan komprehensif dan inklusif yang melibatkan semua pihak terkait, termasuk pemerintah, pedagang dan masyarakat (Octaviani et al., 2021). Langkah-langkah yang dilakukan berupa; (1) Penataan ulang dengan pendekatan partisipatif, dengan melibatkan pedagang dalam proses penataan dan pembuatan kebijakan untuk memastikan bahwa solusi yang diambil sesuai dengan kebutuhan mereka, (2) Penyediaan fasilitas yang memadai, dengan membangun fasilitas yang mendukung, seperti tempat sampah, sanitasi, dan area berjualan yang layak, (3) Program pendampingan dan pelatihan, dengan memberikan pelatihan ketrampilan dan bantuan peningkatan usaha PKL, (4) Meningkatkan dialog dan komunikasi, dengan membuka ruang dialog yang terus menerus antara pedagang dan pihak berwenang untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan PKL menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah (focus group discussions/FGD), dan observasi partisipatif untuk memahami perspektif dan pengalaman PKL dan pihak-pihak terkait (Hari Indrawan, Achmad Hidir, 2020). Sedangkan pendekatan kuantitatif, dengan melakukan survey dengan kuestioner untuk mengumpulkan data numerik tentang jumlah pedagang, jenis barang yang dijual, dan masalah yang dihadapi (Hari Indrawan, Achmad Hidir, 2020). Pengumpulan data wawancara dilakukan pada PKL, pengunjung GOR H Agus Salim, dan pihak berwenang (pemerintah kota dan aparat keamanan), untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang masalah yang dihadapi. Pengumpulan data melalui survey juga dilakukan untuk mengumpulkan data tentang demografi, dan lokasi pedagang. Sedangkan data observasi langsung dilakukan di GOR H Agus Salim untuk memahami situasi lapangan, termasuk alur pergerakan pengunjung dan pedagang.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data didapat analisis sebaran type PKL dan jenis barang dagangan yang dijual. Sebaran type PKL dan jenis jualan dapat dijelaskan dengan Gambar 3 dan Tabel 1 berikut.

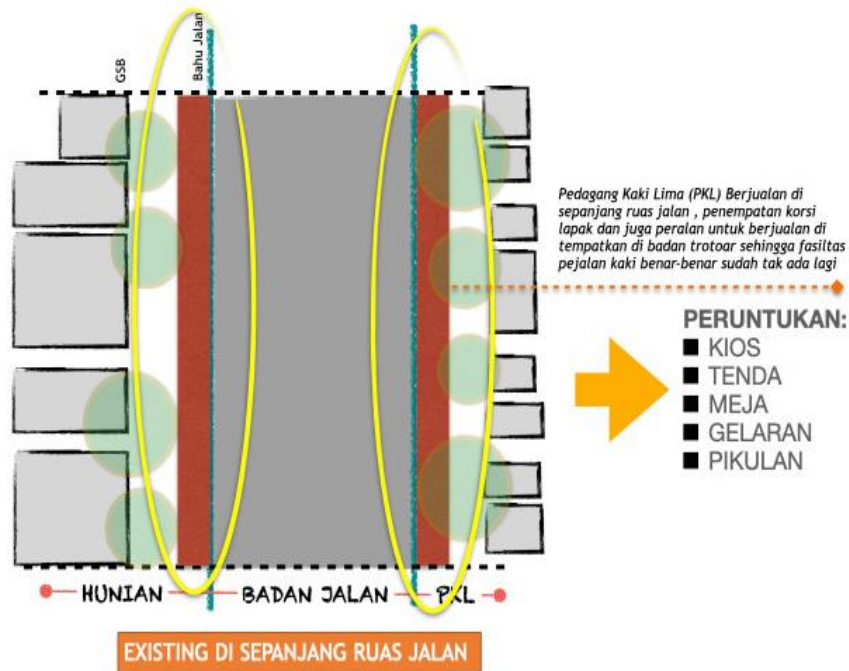


Gambar 3. Lokasi Sebaran Type PKL Menurut Jenis Jualan

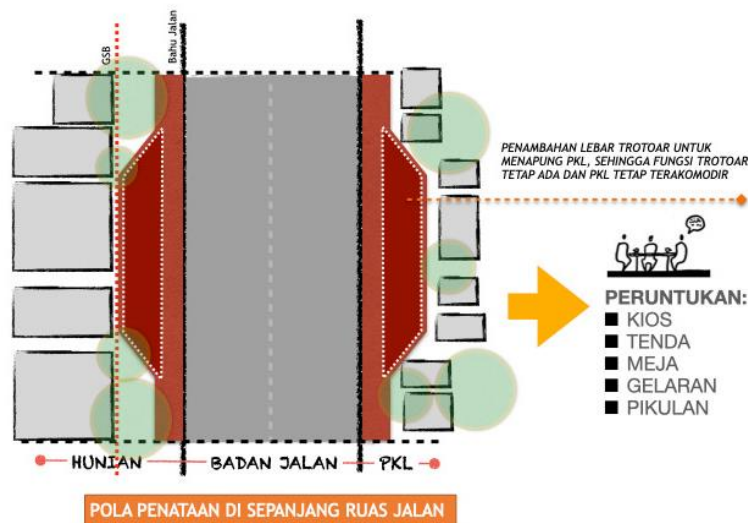
Tabel 1. Analisis Cara Berjualan

CARA JUALAN	AREA SEBARAN							
	A	B	C	D	E	F	G	H
1. KIOS/TENDA	O	X	X	O	X	O	O	O
2. WARUNG SEMI PERMANEN	X	X	X	O	O	O	O	O
3. GEROBAK / KERETA DORONG	O	O	O	O	O	O	O	O
4. MEJA	O	X	X	X	X	X	X	O
5. GELARAN	O	X	O	O	O	O	X	O
6. PIKULAN/KERANJANG	X	X	O	X	O	X	X	O
7. MOBIL	X	X	O	O	O	X	X	O

Berdasarkan kasus berjualan sepanjang koridor jalan dapat di bedakan atas 3 kasus, dengan kasus pertama (ke-1) sepanjang koridor jalan type atau cara berjualan dengan tenda, kios, meja, gelaran dan pikulan. Kasus ke-2 PKL berkendaraan, mobil, gerobak dan kereta dorong. Kasus ke-3 area fasilitas umum di luar koridor atau ruas jalan. Untuk kasus pertama (ke-1) berjualan mengganggu aktivitas pejalan kaki akibat PKL yang mengambil pedestrian menjadi daerah teritorial (Oktaviani, 2021) beserta *street furniture* seperti kursi yang juga dijadikan fasilitas pendukung untuk jualan. Kondisi eksisting dari keadaan ini dapat ditunjukkan oleh Gambar 4. Sedangkan Gambar 5 menunjukkan solusi dari permasalahan sepanjang koridor jalan, dimana fungsi trotoar sebagai fasilitas pejalan kaki dapat dipertahankan. Menambah titik-titik tertentu guna menampung PKL. Batas garis yang diboleh untuk PKL ditentukan sehingga tidak mengganggu aktivitas sekitas terutama pejalan kaki.

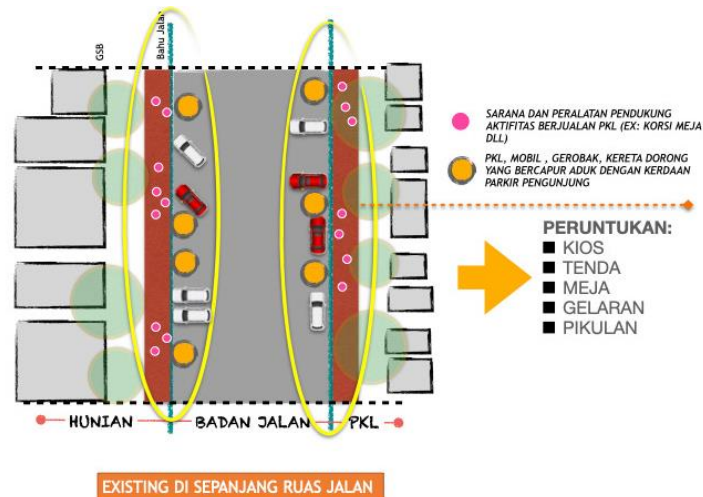


Gambar 4. Kondisi Penataan Sepanjang Koridor



Gambar 5. Solusi Sepanjang Koridor

Kasus ke-2 PKL berkendaraan, mobil, gerobak dan kereta dorong. Terdapat beberapa jenis PKL berkendaraan dengan beragam cara berjualan. Terganggunya aktivitas pejalan kaki akibat PKL mengambil daerah pedestrian sebagai daerah teritorial untuk berjualan. Kasus ini dijelaskan oleh Gambar 6 sedangkan solusi dari kasus ke-2 dijelaskan Gambar 7. Dengan mempertahankan fungsi trotoar sebagai fasilitas pejalan kaki, menambah lebar trotar di titik-titik tertentu guna menampung PKL. Batas garis yang dibolehkan PKL ditentukan sehingga tidak mengganggu aktivitas sekitar, terutama pejalan kaki.

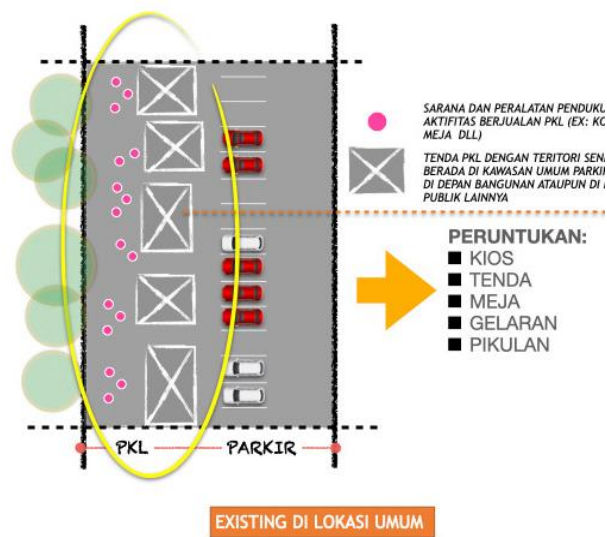


Gambar 6. Kasus Ke-2 PKL berkendara, mobil, gerobak dan kereta dorong

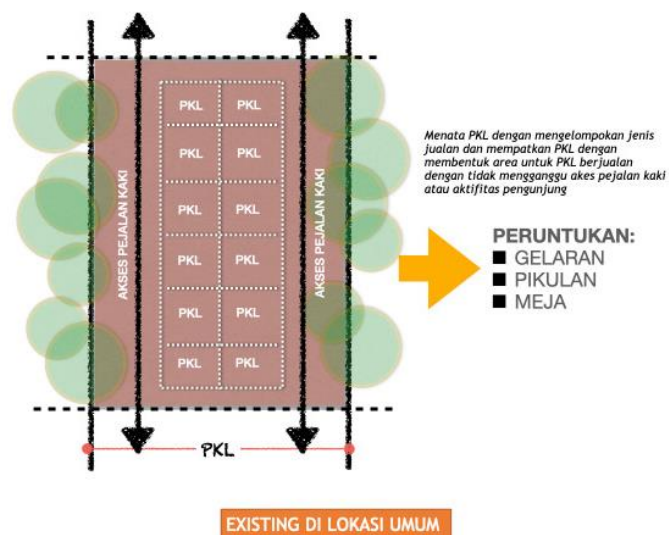


Gambar 7. Solusi Kasus Ke-2 PKL berkendara, mobil, gerobak dan kereta dorong

Kasus ke-3 Terdapat beberapa jenis PKL kios, tenda, meja, gelaran dan pukulan(Siti et al., 2020). Untuk kios dan tenda dapat dikelompokkan peruntukan bagi PKL untuk prasarana pendukung juga akan di tempatkan sesuai lokasi (teritory sendiri), seperti yang digambarkan pada Gambar 8. Sedangkan untuk solusi (gelaran, pikulan dan meja) dengan menata PKL dengan mengelompokkan jenis jualan dan menempatkan PKL membentuk area berjualan dengan tidak mengganggu akses pejalan kaki atau aktifitas pengunjung, yang dijelaskan Gambar 9.



Gambar 8. Kasus ke-3 Terdapat beberapa jenis PKL kios, tenda, meja, gelaran dan pukulan.



Gambar 9. Solusi Kasus ke-3 menata PKL dengan mengelompokkan jenis jualan

## SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan tiga kelompok penyelesaian dari kasus PKL yang ada di GOR H Agus Salim, dimana kelompok pertama fungsi trotoar sebagai fasilitas pejalan kaki dapat dipertahankan. Menambah titik-titik tertentu guna menampung PKL. Batas garis yang diboleh untuk PKL ditentukan sehingga tidak mengganggu aktivitas sekita terutama pejalan kaki. Sedangkan untuk penyelesaian kasus ke-2 Dengan mempertahankan fungsi trotoar sebagai fasilitas pejalan kaki, menambah lebar trotar di titik-titik tertentu guna menampung PKL dan batas garis yang dibolehkan PKL ditentukan sehingga tidak mengganggu aktivitas sekitar, terutama pejalan kaki. Untuk penyelesaian kasus ke-3 dengan menata PKL, dengan mengelompokkan jenis jualan dan menempatkan PKL

membentuk area berjualan, dengan tidak mengganggu akses pejalan kaki atau aktifitas pengunjung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadi, B. R. I., Asih, A. Y. P., & Syafiuddin, A. (2021). Penerapan Hygiene Sanitasi Makanan pada Pedagang Kaki Lima. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(6), 451-462. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.6.451-462>
- Hari Indrawan, Achmad Hidir, H. T. R. F. . (2020). *Pembinaan dan Penataan Pedagang Kaki Lima*. 15, 496-503.
- Octaviani, S. L., Puspitasari, A. Y., Islam, U., & Agung, S. (2021). *Studi Literatur : Penataan Dan Pemberdayaan Sektor Informal : Pedagang Kaki Lima*. 1(1), 130-146.
- Oktaviani, S. D. (2021). *Arahan Penataan Fasilitas Jalur Pedestrian Disusun Oleh : Shinta Dwi Oktaviani Universitas Islam Riau*. 226.
- Siti, B., Azima, N., Yuniarman, A., Apriani, S., & Lestari, P. (2020). *Strategi Penataan Pedagang Kaki Lima ( PKL ) Berdasarkan Pola Aktivitas dan Pola Penyebarannya di Koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara*. 5(1), 1-6.
- Supriatna, D. (2021). *Penataan Pedagang Kaki Lima ( Pkl ) Oleh Satpol Pp Dalam Upaya Menjaga Ketentraman Dan Ketertiban*. 3(1), 79-97.